

Analisis Deskriptif Sistem Pembelajaran Pasca Pandemi bagi Mahasiswa di Tangerang Selatan

Johannes Hamonangan Siregar^{1,*}, Talitha Marcella Nanda Rindy²,
Irvano Xavierzky Primajanto³, P Arya Saraswati Yulina⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya,
Jalan Cenderawasih, Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, 15413

*E-mail: Johannes.siregar@upj.ac.id

ABSTRAK

Sejak adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, peran teknologi informasi semakin banyak digunakan oleh masyarakat, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online di Perguruan Tinggi. Dengan menurunnya kasus Covid-19, terdapat pendapat pro-kontra dalam kalangan mahasiswa mengenai perlu tidaknya menjalankan pembelajaran secara online seperti pada masa pandemi menjadi masalah yang perlu dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa dan memahami pendapat mahasiswa mengenai sistem pembelajaran yang optimal pada masa setelah pandemi. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami bentuk sistem pembelajaran yang optimal untuk menemukan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, untuk menjelaskan data numerik yang diperoleh dari mahasiswa yang berpartisipasi pada penelitian ini. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner kepada mahasiswa aktif di Kota Tangerang Selatan. Sebanyak 100 mahasiswa yang berasal dari 12 kampus Perguruan Tinggi ditentukan berdasarkan pertimbangan mendapatkan sampel yang beragam dari asal kampus. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pendapat mahasiswa terkait pembelajaran online. Hasil yang didapat adalah sebanyak 60% mahasiswa menyatakan perlu mempertahankan sistem pembelajaran secara online melalui aplikasi e-learning. Kesimpulan dari penelitian ini perlu adanya fleksibilitas dalam aktivitas pembelajaran, dan membuat konten pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: Covid-19, Pendidikan, Teknologi, Pasca Pandemi

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic in Indonesia, the role of information technology is increasingly being used by the public, one of which is in online learning activities at universities. With the decline in Covid-19 cases, there are pro-contra opinions among students about whether or not to carry out online learning such as during the pandemic, which is a problem that needs to be studied. The purpose of this research is to analyze and understand student opinions regarding the optimal learning system in the post-pandemic period. So that it can be used as consideration in understanding the optimal form of the learning system to find effective learning during the pandemic. This research method uses a quantitative descriptive method, to explain the numerical data obtained from students who participated in this research. Quantitative data was collected through questionnaires to active students in South Tangerang City. A total of 100 students from 12 university campuses were determined based on the consideration of getting a diverse sample of students based on their campuses. Data analysis used descriptive statistics to describe student opinions regarding online learning. The results obtained are as many as 60% of students stated the need to maintain an online learning system through e-learning applications. The conclusion of this research is that there is a need for flexibility in learning activities, and create interesting learning content for students to achieve optimal learning

Keywords: Covid-19, Education, Technology, Post Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu memaksa masyarakat untuk melakukan segala aktifitas di rumah. Kebijakan Pemerintah telah ditetapkan pada masa pandemi ini dengan menghimbau masyarakat untuk mengurangi kontak langsung atau pertemuan tatap muka antara masyarakat yang bertujuan menghindari penularan Covid-19. Kebijakan ini diterapkan pada saat menjalankan aktifitas rutin masyarakat, sehingga dari siswa, mahasiswa sampai karyawan kantor tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pekerjaan tatap muka di sekolah, kampus dan kampus seperti biasanya tetapi dilakukan rumah. Dengan dukungan dari teknologi informasi, segala aktifitas rutin dilakukan menggunakan perangkat smartphone dan laptop sehingga pengiriman/penerimaan materi pembelajaran atau dokumen pekerjaan dapat dilakukan dari jarak jauh. Melalui jaringan internet yang cukup memadai sebagai sarana yang menunjang terjadinya koneksi antara perangkat-perangkat keras, pembelajaran tatap muka secara online dapat terjadi dengan menggunakan aplikasi konferensi video. komunikasi secara langsung untuk jarak jauh. Pada sektor pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi beberapa intitusi memakai aplikasi konferensi video untuk melakukan pembelajaran online. Aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran yaitu aplikasi Zoom dan Google Meet (Nurmala et al., 2021). Untuk layanan konferensi video yang efisien dan fleksibel bagi mahasiswa lebih memilih aplikasi Zoom, yang mudah digunakan (Irmada & Yatri, 2021).

Pembelajaran online pada dunia pendidikan di masa pandemi yang telah berjalan membuat berbagai permasalahan yang ada mulai dari aspek pedagogik hingga ketersediaan perangkat penunjang yang sesuai standar (Warsito & Evi Winingsih, Denok Setiawati, 2022). Kesiapan dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, administrasi pendidikan serta sarana pendidikan. Perubahan proses pembelajaran dari

dalam kelas menjadi dalam jaringan (online), dengan menggunakan teknologi masa kini menunjukkan perubahan metode konvensional ke modern (Dai et al., 2022). Untuk itu guru dan dosen perlu untuk melakukan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran online. Membuat materi ajar yang menarik dengan penyampaian yang kreatif dan inovatif diperlukan untuk menghindari proses pembelajaran yang membosankan (Amran et al., 2021). Kompetensi pengajar dalam menggunakan teknologi harus memadai, mahir untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran online (Mastura & Santaria, 2020). Keterampilan pembuatan materi ajar dalam bentuk digital menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan bagi pengajar, untuk membuat peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran melalui kegiatan interaktif baik secara mandiri dan kelompok.

Bagi peserta didik dari kalangan mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran online terdapat beberapa pendapat yang berlainan. Dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online pada masa Pandemi (Sefriani et al., 2021), mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) memberikan dampak yang lebih baik terhadap nilai pembelajaran mahasiswa. Sedangkan dari penelitian lain yang bertujuan mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi ini memberikan hasil yang berbeda. Terdapat respon dari sebagian besar mahasiswa menyatakan pembelajaran online tidak efektif, berdasarkan kendala yang ditemui pada masalah jaringan internet (Firdaus et al., 2020). Dari tinjauan pustaka terhadap publikasi hasil penelitian sebelumnya yang melakukan analisis pembelajaran di masa pandemi, menjelaskan adanya kendala dan hal positif dari peserta didik dalam menjalankan pembelajaran online (Sakti & Sulung, 2020). Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dengan infrastruktur jaringan internet, keterbatasan kuota pulsa, stres dengan tugas pelajaran dan

keterbatasan peserta didik untuk bertanya atau diskusi dengan pengajar yang tidak bisa seperti pada waktu di dalam kelas.

Sementara ini kasus Covid-19 di Indonesia sudah semakin menurun sejak adanya vaksinasi dan sistem PPKM bulan Juni 2021. Keadaan ini dapat menjadi tantangan dan peluang untuk pelaksanaan pembelajaran online di Indonesia pada masa pasca Pandemi (Indrawati, 2020). Tantangan untuk pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Aktivitas pendidikan tinggi pada masa Pasca Pandemi tentu berbeda dengan masa sebelum pandemi terjadi. Berdasarkan pengalaman pada masa pandemi, untuk meningkatkan pendidikan berbasis teknologi informasi menjadi sangat memungkinkan jika disusun dengan strategi pendidikan yang berorientasi pada kemajuan peserta didik. Strategi pelaksanaan diperlukan untuk pembelajaran pada masa Pasca Pandemi dalam pertemuan tatap muka atau di luar jaringan (luring) (Widyasari, 2022). Dalam hal ini pengajar perlu melakukan inovasi dalam penyampaian dalam proses pembelajaran dan mahasiswa bisa memanfaatkan materi pembelajaran melalui aplikasi belajar. Mengenai capaian pembelajaran antara pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran manakah yang memberikan capaian yang lebih baik telah diteliti dalam penelitian (Anggrawan, 2019). Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa yang menyukai gaya belajar auditori dan visual mencapai hasil belajar lebih baik pada pembelajaran online dibandingkan pada waktu pembelajaran tatap muka langsung. Pembelajaran online yang telah dilakukan pada masa pandemic memberikan dampak positif untuk pembelajaran online pada masa pasca pandemi, diantaranya yaitu dengan dibentuknya portal media pembelajaran Rumah Belajar dari Pemerintah. Sumber pembelajaran disediakan bagi masyarakat tanpa biaya, memudahkan administrator sekolah, pendidik, dan siswa dalam membentuk jaringan komunikasi belajar (Pujilestari, 2020). Selain pembelajaran

online dan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran dapat dilakukan secara *hybrid* yaitu menggabungkan pembelajaran online dan pembelajaran tatap muka langsung. Penelitian untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran *hybrid* yang memberikan masukan pada dosen untuk cara mengajar tidak terlalu cepat pada pembelajaran online, memakai aplikasi yang menarik supaya mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa (Ismunandar & Nandang, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini menggambarkan serta memahami pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran pasca pandemi yang optimal. Dengan memahami pendapat mahasiswa dapat bermanfaat menjadi masukan bagi universitas dalam mempersiapkan pembelajaran pasca pandemi.

Urgensi penelitian ini dilakukan untuk memudahkan persiapan materi pembelajaran yang menghasilkan capaian optimal bagi mahasiswa pada masa pasca pandemi.

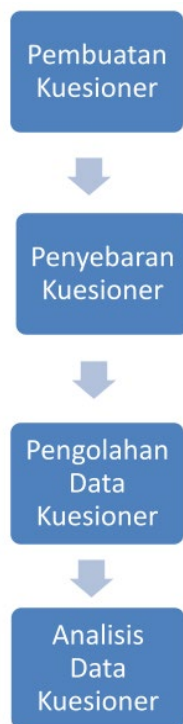
2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini berhubungan dengan data numerik (angka) dan bersifat objektif. Angka yang diperoleh berdasarkan fakta yang diamati dengan terukur sesuai dengan realitas untuk menemukan pengetahuan. Penggunaan angka dimulai dari pengumpulan data setelah itu dilakukan interpretasi data. Hasil yang didapatkan disajikan dalam bentuk gambar, tabel, grafik yang mempermudah pemahaman terhadap informasi yang disampaikan (Priadana & Sunarsi, 2021). Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif bertujuan untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena yang akan diteliti.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 dengan cara membuat kuesioner menggunakan google form dan disebarluaskan kepada mahasiswa dari Universitas atau Institut yang ada di Kota Tangerang Selatan. Alasan pemilihan sampel

mahasiswa pada lokasi di Kota Tangerang Selatan yaitu kemudahan jangkauan yang dekat, kemudahan komunikasi pada jaringan komunitas mahasiswa dan belum adanya penelitian terkait pembelajaran pasca pandemi yang menggunakan sampel tersebut. Terdapat dengan total 100 responden dari 6 kampus Perguruan Tinggi di Tangerang Selatan.

Data yang diperoleh diolah dengan perangkat lunak Excel dengan pendekatan deskriptif yang juga menyertakan diagram sebagai pendukung dalam menganalisa data. Pengumpulan data dan analisa untuk penelitian ini, dapat dibentuk dalam diagram alur yang diperlihatkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pengumpulan Data

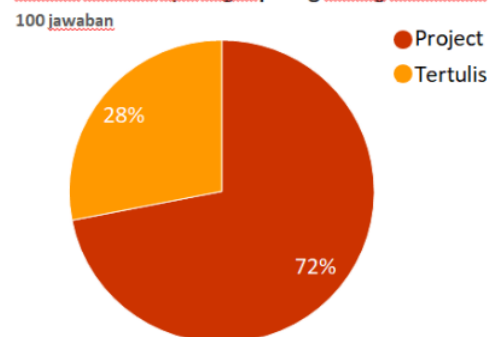
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah diperoleh data dari hasil kuesioner yang telah dirikan kepada mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di Tangerang Selatan. Data digunakan untuk memperoleh pendapat mengenai sistem pembelajaran online menurut mahasiswa. Seluruh responden dipilih yang telah menggunakan e-learning atau *Learning Management System* (LMS) sebagai media pembelajaran pada

masa pandemi. Selama pembelajaran online, materi dan tugas diberikan ada dalam LMS. Dalam penelitian ini hanya memperhatikan data untuk proses pembelajaran dalam kegiatan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan oleh dosennya dalam pelaksanaan proses pembelajaran online. Hal ini dikarenakan melalui tugas dan ujian dalam proses pembelajaran dapat dijadikan ukuran dalam menilai suatu proses pembelajaran yang telah berjalan apakah capaian pembelajaran terpenuhi..

Selama pembelajaran online berlangsung, mahasiswa lebih banyak mengerjakan tugas dalam bentuk project dibandingkan dengan tugas tertulis, seperti yang diperlihatkan pada Gambar 2, sebanyak 72% responden diberikan tugas dalam bentuk project.

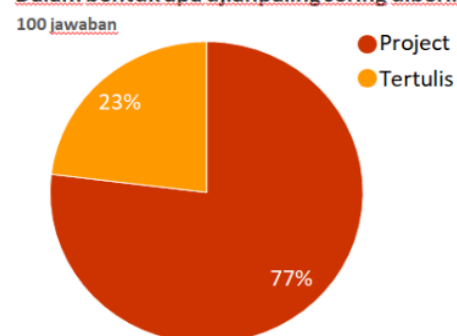
Dalam bentuk apa tugas paling sering diberikan?



Gambar 2. Bentuk Tugas Pembelajaran Online

Begitu dengan bentuk ujian yang dilakukan mahasiswa yang mengerjakan ujian dalam bentuk project lebih banyak dari bentuk ujian tertulis, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

Dalam bentuk apa ujian paling sering diberikan?



Gambar 3. Bentuk Ujian Pembelajaran Online

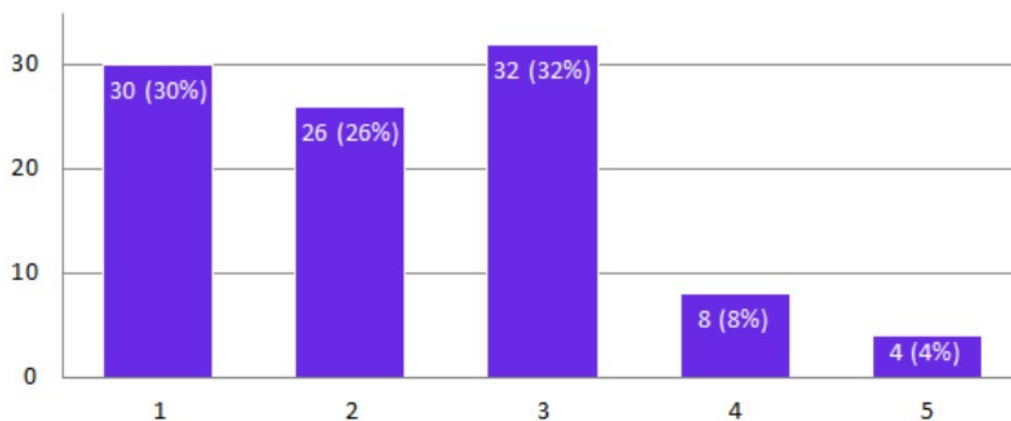
Dengan terlaksananya sistem pembelajaran tersebut, berikutnya adalah penilaian responden terhadap sistem yang sudah dilakukan. Berkaitan dengan media, responden dapat dikatakan sangat sering menggunakan e-learning atau LMS yang dimiliki. Hal ini berarti setiap kampus sudah memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran mereka. Namun, walaupun penggunaan LMS sangat sering, mereka tetap jarang melakukan pertemuan virtual, karena jawaban terbanyak dalam survei tersebut adalah biasa saja.

Pembelajaran online dalam pengumpulan data yang dimaksud ini adalah pembelajaran yang menggunakan perangkat yang terhubung internet sehingga konferensi video dapat berjalan. Dengan menggunakan konferensi video seperti melalui aplikasi Zoom, maka mahasiswa dan dosen dapat melakukan

pertemuan tatap muka melalui layar komputer seperti layaknya dilakukan di depan kelas. Dalam pembelajaran online, kualitas teknis jaringan internet dan perangkat yang digunakan haruslah mempunyai spesifikasi teknis yang memadai. Pembelajaran online ini disebut juga dengan pembelajaran sinkronous, berjalan sesuai dengan waktu yang bersamaan. Sedangkan untuk pembelajaran lewat LMS adalah pembelajaran asinkronous dimana waktu penyampaian materi tidak bersamaan dengan waktu penerimaan materi.

Pada Gambar 4 dibawah ini mendeskripsikan pembelajaran online yang telah berlangsung pada masa pandemi. Mahasiswa memberikan pendapatnya yang dinilai dalam bentuk angka.

Menurutmu, seberapa efektif sistem pembelajaran online yang telah dijalani?
100 jawaban



Gambar 3. Pendapat mahasiswa terkait efektifitas pembelajaran online

Grafik pada Gambar 3 tersebut mendeskripsikan pendapat mahasiswa terkait pembelajaran online mengenai efektifitasnya. Dari grafik yang diberikan untuk sumbu horisontal menjelaskan pendapat mahasiswa yang dinotasikan dengan angka 1 yang menyatakan pendapat sangat tidak efektif, angka 2 adalah tidak efektif, angka 3 adalah biasa saja, angka 4 adalah efektif serta angka 5 adalah sangat efektif. Secara menyeluruh (Gambar 3), responden menganggap efektifitas sistem pembelajaran online masih kurang efektif, melihat sangat sedikit yang menjawab efektif dan sangat efektif.

Sedangkan untuk penerapan pembelajaran LMS atau e-learning dapat memberikan lingkungan yang nyaman bagi para mahasiswa dalam menyerap ilmu. Mahasiswa akan mempunyai waktu yang cukup untuk memahami materi dan mempunyai kendali penuh atas waktu dan kecepatan. Otomatis, mahasiswa belajar atau menangkap ilmu secara lebih cepat, dan membantu penyimpanan materi yang lebih banyak daripada pembelajaran tatap muka.

Dikaitkan dengan hasil lapangan secara nyata, yaitu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa, seperti penggunaan LMS dan pertemuan tatap muka virtual didapatkan pendapat bahwa penggunaan LMS sudah dapat digunakan secara maksimal, sedangkan penggunaan media tatap muka virtual seperti Zoom, Google Meet, dsb., didapatkan pendapat masih kurang efektif penggunaan media tersebut.

Dengan hasil pengumpulan data tersebut, pembelajaran melalui LMS memiliki hal-hal positif yang ternyata dapat menjadi acuan bagi sistem pembelajaran pasca pandemi. Dalam hal ini penggunaan teknologi tetap menjadi peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan pembelajaran melalui LMS juga membuat mahasiswa lebih memiliki waktu yang fleksibel jika ingin mengikuti kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran. Dengan diterapkannya pembelajaran melalui LMS ini dapat memberi kesempatan pula kepada mahasiswa untuk

berkegiatan aktif diluar pembelajaran seperti organisasi atau magang sekalipun.

Dari beberapa hal-hal positif yang dimiliki oleh sistem pembelajaran LMS ini diharapkan mahasiswa menggunakan secara maksimal teknologi yang telah memiliki fasilitas pendukung untuk proses belajar mengajar. Selain itu juga akan sangat disayangkan jika mahasiswa menjadikan pembelajaran ini sebagai alasan untuk menjadi pasif karena tidak jarang tatap muka dan interaksi dengan pengajar ataupun lainnya. Kemudian, dengan pemberian tugas yang dapat dialihkan menjadi project, hal ini juga dapat mendukung fleksibilitas dalam pengerjaan tugas yang cenderung memudahkan. Hal ini dikarenakan jika menggunakan bentuk tugas atau ujian tertulis seperti menjawab soal pertanyaan maka ada kemungkinan mahasiswa tidak dapat dipantau bekerja secara mandiri oleh dosen atau pengawas selama ujian, seperti ujian tertulis yang dapat memberi peluang untuk menyontek.

4. KESIMPULAN

Banyak hal-hal yang dapat disimpulkan dari penyajian data di atas diantaranya yaitu banyak mahasiswa masih merasa kurangnya tingkat efektifitas dalam pembelajaran online saat pandemi ini, hal ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti media pembelajaran yaitu pada tatap muka, mahasiswa lebih memilih untuk media seperti LMS atau e-learning karena seperti yang diketahui bahwa sistem LMS atau e-learning memiliki banyak hal-hal positif yang mendukung kemudahan dalam pembelajaran.

Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa mayoritas mahasiswa ingin mempertahankan beberapa sistem untuk pembelajaran pasca pandemi, seperti media pembelajaran LMS yang mungkin diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi secara lebih detail dan efisien, karena banyak dari mahasiswa saat ini lebih nyaman dengan aktivitas yang sifatnya fleksibel. Kemudian dalam penerapan pembelajaran e-learning menciptakan tingkat retensi mahasiswa yang lebih tinggi, dan hal ini bisa

didapatkan mahasiswa bila kampus menerapkan pembelajaran LMS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada rekan-rekan mahasiswa dari Perguruan Tinggi di kota Tangerang Selatan yang telah turut berpartisipasi untuk memberikan responnya terhadap kuesioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., Suhendra, S., Wulandari, R., & Farrahatni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179–5187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Dai, N. F., Mardi, I., & Astuti. (2022). *Polemik Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Pembelajaran secara Daring/Virtual*. https://books.google.co.id/books?id=ODgZEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=ja&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false
- Firdaus, L., Hunaepi, H., Muliadi, A., & Fitriani, H. (2020). Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 Student response to online learning during the Covid-19 pandemic. *Empiricism Journal*, 1(2), 60–65. <http://journal-center.litpam.com/index.php/empiricism/article/view/336/152>
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1245>
- Ismunandar, D., & Nandang, N. (2022). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Hybrid Pasca Pandemi Covid-19. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i1.1609>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa (The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Teaching Process for Teachers and Students). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Fatah, T. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *1st National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 388–394.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i3.555>
- Sakti, G., & Sulung, N. (2020). Analisis Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 496–513. <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.5553>
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Menrisal, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4731–4737.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1430>
Warsito, H., & Evi Winingsih, Denok Setiawati, N. N. (2022). Pembelajaran online pasca pandemi COVID 19: identifikasi masalah pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(9), 1689–1699.
- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 153–161. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i4.98>